

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia ditakdirkan untuk hidup berpasang-pasangan. Sebagian besar manusia yang hidup berpasangan akan membangun keluarga. Pasangan Keluarga ini pasti ingin membangun rumah tangga yang harmonis, bahagia dan dipandang baik oleh masyarakat. Keluarga merupakan hubungan antara perempuan dan laki-laki yang terikat perkawinan yang sah, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974, pengertian dan tujuan perkawinan dinyatakan dalam satu pasal, yaitu Bab 1 Pasal 1, yang menyebutkan bahwa "perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk

¹ Asman. "Keluarga Sakinah dalam Kajian Hukum Islam" Jurnal Hukum Islam," 2 (Desember, 2020), hal. 102.

rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".²

Pernikahan merupakan pilar utama dalam kehidupan, karena keluarga menjadi cikal bakal terbentuknya masyarakat yang beradab serta meneruskan garis keturunan dengan cara yang terhormat. Menjaga serta melahirkan keturunan yang baik dan saleh-salehah tidak dapat terwujud dengan sempurna tanpa adanya pernikahan yang sah dan resmi. Oleh sebab itu, ikatan pernikahan memiliki nilai kesucian dan kemuliaan dalam syariat Islam, karena melalui pernikahan akan terbentuk keluarga yang harmonis dan bahagia.³

Keluarga harmonis merupakan sebuah rumah tangga yang tak dapat dipisahkan dalam kasih sayang, dipenuhi dengan ketenangan, kedamaian, pengorbanan,

² Basir, Sofyan. "Membangun Keluarga Sakinah" Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam," Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 2 (Desember,2019), hal. 99.

³ Afiyati , Taurat i. Wafiroh, Ani. "Muhamad Saleh Sofyan, Upaya Pasangan Suami Istri Tidak Memiliki Keturunan Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studu Kasus Di Desa Siru Kabupaten Manggarai Barat NTT," Jurnal Hukum Keluarga, 2 (Desember, 2022), hal. 162.

serta sikap saling melengkapi, menyempurnakan, dan membantu satu sama lain.⁴ Dari sini dapat kita lihat bawasannya keluarga yang belum memiliki anak masih bisa harmonis asalkan saling mengerti dan melengkapi seperti di atas. Hal ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Dasmara Sukma yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perkawinan 3 tahun pertama keluarga yang belum memiliki keturunan di Gampong Muka Blang Kec. Kuala Bate Abdya adalah baik- baik saja dan masih tetap harmonis, dan masih berusaha untuk berobat agar bisa mempunyai keturunan..⁵ Adapun ayat yang membahas tentang keluarga harmonis ialah QS Al-Baqarah:187 yang berbunyi:

⁴ Simanjuntak, Bungaran A. 2023. *Harmonious Family: Upaya Membangun Keluarga Harmonis*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal.39.

⁵ Sukma, Dasmara. 2022. "Keharmonisan Keluarga yang Tidak Memiliki Keturunan Ditinjau dari Tujuan Berkeluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Deskriptif di Gampong Muka Blang Kec. Kuala Bate Abdya)," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry:Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

هٰن لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

Artinya:

*Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka.*⁶

Ayat Al-qur'an tentang rumah tangga ini membahas tentang hubungan antara suami istri yang tak dapat dipisahkan dalam kasih sayang, saling menghangatkan, dan dapat menguatkan dalam kondisi apapun. Baik suami ataupun istri diwajibkan untuk menjaga aib satu sama lain karena merekah sudah seperti pakaian bagi pasangannya.

Keluarga memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi biologis, di mana keluarga menjadi tempat kelahiran anak; fungsi afeksi, yang menjadikan keluarga sebagai wadah hubungan penuh kasih sayang; fungsi sosialisasi, di mana keluarga berperan dalam membentuk

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, "Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnah)" (Jakarta:2019) hal. 38.

kepribadian anak; serta fungsi ekonomi, yang meliputi pembagian hak dan kewajiban dalam aspek ekonomi.⁷

Pernikahan dianggap lengkap ketika pasangan suami istri dikaruniai seorang anak. Namun, hal ini tidak selalu mudah terjadi. Pasangan yang berusaha memiliki anak mungkin menghadapi perbedaan pendapat serta merasa cemas dan tertekan. Kondisi ini dapat memicu masalah psikologis bagi perempuan, terutama ketika ia sering mendapat pertanyaan dari keluarganya mengenai keturunan. Untuk mengatasi hal tersebut, pasangan perlu membangun komunikasi yang baik serta memiliki landasan agama yang kuat. Selain itu, mereka harus saling mendukung dengan kasih sayang, sementara keluarga juga berperan dalam memberikan dukungan. Jika kekhawatiran terus berlanjut, konflik dalam hubungan dapat timbul. Oleh karena itu, keluarga besar

⁷ Yani, Irma. "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu" Jurnal Jom Fisip, 1 (April,2018), hal. 3.

juga perlu memahami kondisi pasangan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.⁸

Kehadiran anak atau keturunan merupakan salah satu elemen penting dalam keluarga yang dapat memengaruhi keberhasilan sebuah pernikahan. Setiap pasangan suami istri mendambakan kehadiran anak sebagai hasil dari pernikahan mereka, karena tanpa anak, rumah tangga sering kali terasa kurang lengkap. Anak merupakan anugerah yang dinantikan oleh setiap keluarga, dan banyak pasangan merasa bahwa memiliki keturunan akan memberikan kebahagiaan serta kepuasan dalam kehidupan mereka. Namun, tidak semua pasangan mudah untuk mendapatkan keturunan. Meskipun telah lama menikah, beberapa di antaranya menghadapi berbagai tantangan yang menghambat mereka untuk memiliki anak. Selain sebagai harapan bagi orang tua dalam meneruskan garis keturunan dan masa depan

⁸ Zulaichah, Siti. Nizar , Muchamad C. “Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak Mempunyai Anak” Jurnal Ilmiah Sultan Agung, 1 (Maret,2023), hal.

keluarga, anak juga memiliki nilai penting dalam aspek ekonomi bagi kedua orang tuanya. Perselingkuhan, perceraian, atau bahkan poligami bukanlah solusi yang dapat dibenarkan untuk mengakhiri pernikahan hanya karena belum dikaruniai keturunan.⁹

Dengan adanya keinginan yang kuat untuk mempunyai keturunan diwujudkan melalui kaum wanita, karena kaum wanita mempunyai kodrat penting dalam keluarga yaitu untuk mengandung dan melahirkan seorang anak. Keinginan itu juga didukung oleh kaum laki-laki dimana kaum laki-laki menjadi pertimbangan sosial seperti kebanggaan ras, keinginan memopang dimasa tua dan sebagainya. Ada anggapan bahwa laki-laki harus terus menghasilkan anak untuk memperlihatkan kejantanan dan perempuan untuk memperlihatkan kualitas kesuburan dengan melahirkan seorang anak. Salah satu faktor keberhasilan

⁹ Anggun Haniatul M, Faturaman Alfa, Nur Hasan, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Keluarga Yang Tidak Memiliki Keturunan Persepsi Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah),” Jurnal Ilmu Hukum Keluarga Islam, 2 (2023), hal. 271-272.

keharmonisan rumah tangga adalah dengan adanya seorang anak di dalamnya.

Salah satu tantangan yang dihadapi pasangan suami istri diawal- awal pernikahan adalah ketika mereka belum dikaruniai keturunan.¹⁰ Setelah menikah kehadiran seorang anak merupakan dambaan bagi setiap pasangan suami istri. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Desa Talang pada tanggal 15 Oktober 2024 bawah ada diantara keluarga yang mengalami tekanan emosional dan sosial disebabkan belum mempunyai keturunan sampai 5 tahun pernikahan.¹¹ Tekanan ini sering timbul karena pasangan yang belum dikaruniai anak mendapat pertanyaan-pertanyaan seperti “kenapa belum memiliki anak?” “berapa jumlah anak sekarang?”, “istri sudah melahirkan apa belum?”, “anak perempuan

¹⁰ Sukma, Dasmara. 2022. “Keharmonisan Keluarga yang Tidak Memiliki Keturunan Ditinjau dari Tujuan Berkeluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Deskriptif di Gampong Muka Blang Kec. Kuala Bate Abdya),” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry:Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

¹¹ Gilang N. “Pengaruh Kehadiran Anak dan Jumlah Anak terhadap Kebahagiaan Orang Tua” Jurnal Perempuan dan Anak, 2 (Desember,2021), hal.

apa laki-laki?” dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dapat mengganggu kenyamanan pasangan suami istri dan menimbulkan konflik dalam rumah tangga mereka. Tetapi dengan mewujudkan peran suami istri tekanan-tekanan tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga pernikahannya berjalan baik-baik saja dan bisa menjalankan rumah tangga dengan bahagia, yang mana terlihat ketika melakukan pengamatan suami istri meluangkan waktu untuk mengobrol bersama dan pergi kepasar bersamaan.

Peran suami dan istri sangat menentukan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Suami sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan emosional, psikologis, dan spiritual kepada istri agar tetap merasa dihargai dan dicintai. Sementara itu, istri juga memiliki peran dalam menjaga komunikasi yang baik, menciptakan suasana rumah yang nyaman, serta mendukung suami dalam menghadapi berbagai tekanan yang muncul.

Kemampuan pasangan untuk bekerja sama, saling memahami, serta memperkuat landasan keimanan dan ketakwaan menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas rumah tangga.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ummul Yakin dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang Tidak Mempunyai Keturunan Di Mawa Kota Palopo” dari penelitian ini Ummul Yakin hasil dari penelitian ini yaitu dengan memberikan dukungan kepada pasangan mampu memberikan dampak yang positif terhadap hubungan keharmonisan keluarga.¹² Penelitian lain yang juga memperkuat *statement* ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Syahril Ihsan, Ummul Yakin menyatakan beberapa faktor yang mempegaruhi keharmonisan rumah tangga yang belum dikaruniai anak yaitu, memberikan

¹² Yakin, Ummul. 2021. “*Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang Tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo.*” Institut Agama Islam Negeri Palopo: Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

cinta dan kasih sayang kepada pasangan, serta sama-sama menguatkan keimanan kepada Allah SWT.¹³

Pada pernyataan-pernyataan sebelumnya maka saya akan meneliti lebih lanjut lagi tentang pasangan yang belum memiliki keturunan dengan judul penelitian "Peran Suami Istri dalam Membangun Keluarga Harmonis Pada Pasangan Yang belum Memiliki Keturunan Di Desa Talang Pauh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran suami istri dalam membangun keluarga harmonis dalam usia pernikahan di bawah 5 tahun?

¹³ Ihsan, Syahril. 2022. " Upaya Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum.

2. Faktor-faktor apa saja yang membuat pasangan suami istri menjadi harmonis dalam usia pernikahan di bawah 5 tahun?

C. Batasan Masalah

Agar memudahkan penelitian dan dapat tersusun dengan baik atau tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Usia pasangan yang peneliti akan ambil adalah di bawah 5 tahun pernikahan.
2. Tiga pasang suami istri yang belum memiliki anak dengan usia pernikahan di bawah 5 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini ditunjukkan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran suami istri dalam membangun keluarga harmonis pada pasangan yang belum memiliki anak dengan usia pernikahan di bawah 5 tahun.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang membuat pasangan suami istri menjadi harmonis pada pasangan yang belum memiliki anak dengan usia pernikahan di bawah 5 tahun.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan perpustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang mana berkaitan dengan keluarga harmonis dan peran suami istri dalam membentuk keluarga harmonis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasangan Suami Istri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman praktis bagi pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan. Pasangan dapat memetik pelajaran tentang

pentingnya menjaga komunikasi yang efektif, menumbuhkan kasih sayang, membangun rasa saling percaya, dan bekerjasama dalam menghadapi dinamika rumah tangga. Dengan demikian, keluarga tetap bisa harmonis meski belum dikaruniai anak.

b. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi sebagai bahan referensi ilmiah yang relevan dengan kajian konseling keluarga, khususnya mengenai pasangan yang menghadapi tantangan tidak memiliki keturunan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khasanah literatur BKI dalam memahami peran konseling Islami dalam membantu pasangan membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah meskipun tanpa kehadiran anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Peneliti berikutnya disarankan memperluas lokasi penelitian agar hasil lebih representatif, menambah variasi informan berdasarkan latar belakang pendidikan, pekerjaan, serta usia pernikahan, dan menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods). Penelitian selanjutnya juga bisa menggali faktor psikologis, spiritual, serta dukungan eksternal dari keluarga besar, masyarakat, maupun lembaga konseling dalam mendukung pasangan yang belum memiliki keturunan.

F. Kajian Terhadap Peneliti Terdahulu

Langkah awal yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan penelitian terdahulu, hal ini berguna untuk memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga dapat terhindar dari

plagiat dan tindakan lainnya yang bisa menyalahi dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dasmara Sukma¹⁴ dengan judul “Keharmonisan Keluarga yang Tidak Memiliki Keturunan Ditinjau Dari Tujuan Berkeluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Deskriptif Di Gampong Muka Blang Kec. Kuala Bate Abdya)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi perkawinan 3 tahun pertama keluarga yang belum memiliki keturunan di Gampong Muka Blang Kec. Kuala Bate Abdya adalah baik- baik saja dan masih tetap harmonis, dan masih berusaha untuk berobat agar bisa mempunyai keturunan.

¹⁴ Sukma, Dasmara. 2022. “Keharmonisan Keluarga yang Tidak Memiliki Keturunan Ditinjau dari Tujuan Berkeluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Deskriptif di Gampong Muka Blang Kec. Kuala Bate Abdya),” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry:Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penjelasan di atas terdapat persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yang mana dilakukan dengan penelitian lapangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dasmara Sukma dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Dasmara Sukma mengkaji tentang keharmonisan keluarga yang tidak punya keturunan ditinjau dari tujuan keluarga samara. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peran suami istri dalam membangun keluarga harmonis pada pasangan yang belum memiliki keturunan di desa Talang Pauh.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Hanan Abimanyu¹⁵ dengan judul “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan Di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun” Hasil penelitian atau temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pasangan yang belum memiliki

¹⁵ Abimanyu, Hanan. 2024. “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun,” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo:Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam.

keturunan mengelola emosi dan tekanan dalam menjaga keutuhan dan kebahagiaan keluarga mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah sama-sama ingin mempertahankan hubungan rumah tangga pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan. Sedangkan perbedaannya ialah cara dalam mewujudkannya, penelitian yang dilakukan oleh Hanan Abimanyu dilihat dari aspek, upaya dan strategi yang dilakukan oleh pasangan suami istri, sedangkan penelitian ini mewujudkan dengan peran suami istri dalam keluarga.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Mia Nurislamiah¹⁶ dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga” hasil penelitian 1) Proses komunikasi: Semua informan melakukan komunikasi dengan saling bertukar informasi, kecuali informan III, informan membatasi topik

¹⁶ Nurislamiah, Mia. “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upayah Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga,” Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, 1 (Juni,2021).

pembicaraan untuk menjaga hubungan baik, kecuali istri informan IV, dan informan berusaha mengungkapkan hal yang tidak disukai untuk perbaikan perilaku, kecuali suami informan V. 2) Hambatan atau gangguan yang terjadi pada proses komunikasi antarpribadi semua informan terdiri dari hambatan fisik, psikologis, dan konflik. Meskipun konflik hanya dialami oleh pihak istri informan II. Hambatan proses dan hambatan semantik tidak ditemukan dalam proses komunikasi informan. 3) Kualitas komunikasi yang dimiliki informan terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kejujuran, kepercayaan, dan kesetaraan. Akan tetapi aspek sikap mendukung tidak dimiliki oleh informan III dan IV.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul ini membahas tentang peran suami istri dalam membangun keluarga harmonis pada pasangan yang belum memiliki keturunan di Desa Talang Pauh sedangkan penelitian Mia Nurislamiah membahas tentang komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam upaya menjaga

keharmonisan rumah tangga. Persamannya adalah sama-sama ingin mewujudkan keluarga yang harmonis.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ummul Yakin¹⁷ dengan judul “ Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang Tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya hubungan suami istri yang tidak mempunyai keturunan salah satunya dari keturunan gen dan terjadi karena tidak suburnya hormon dalam kandungan dari wanita.

Perbedaan penelitian Ummul Yakin dengan penelitian ini adalah penelitian Ummul Yakin mengkaji Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang Tidak Mempunyai Keturunan sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peran suami istri dalam membentuk keluarga harmonis yang belum mempunyai keturunan. Sedangkan persamaan penelitian Ummul Yakin dengan penelitian ini

¹⁷ Yakin, Ummul. 2021. “*Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang Tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo.*” Institut Agama Islam Negeri Palopo: Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

ialah sama-sama menjadikan pasangan suami istri sebagai peran dalam mempertahankan keluarga.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Syahril Ihsan¹⁸ dengan judul “Upayah Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam” hasil dari penelitian ini yaitu pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Desa Sawah berhasil mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Menjadi faktor keberhasilan dalam mempertahankan rumah tangganya adalah: 1. Melakukan pengobatan modern atau tradisional, 2. Mengikuti program kehamilan, 3. Melakukan pengangkatan anak (adopsi), 4. Saling menjaga komunikasi, 5. Saling memberikan cinta dan kasih sayang, 6. Saling memberikan perhatian serta sama-sama menguatkan keimanan kepada Allah SWT. sehingga

¹⁸ Ihsan, Syahril. 2022. “ Upaya Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum.

keutuhan rumah tangga pasangan suami istri akan terwujud dan merasakan tentram dan bahagia di dalam rumah tangga.

Perbedaan penelitian Syahril Ihsan dengan penelitian ini yaitu penelitian Syahril Ihsan mengkaji Upaya Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peran suami istri dalam membangun keluarga harmonis pada pasangan yang belum memiliki keturunan di desa Talang Pauh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Syahril Ihsan ialah sama-masa ingin mempertahankan keluarga meski belum memiliki anak.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan proposal ini dapat dipahami secara utuh dan berkeseimbangan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan proposal, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang Pendahuluan, yang terdapat lingkup penulisan yaitu gambaran-gambaran dari prosoposal ini antara lain Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Berisi tentang Kerangka teori, yang sub pertama definisi keluarga harmonis, faktor yang mempengaruhi keluarga harmonis, ciri-ciri keluarga harmonis, indikator keluarga harmonis dan peran suami istri dalam membentuk keluarga harmonis.

BAB III : Dalam bab ini dijelaskan beberapa metode penelitian yang mencakup tentang metode yang digunakan yaitu pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi, waktu, waktu penelitian, Teknik dan pengumpulan data, Teknik analisis data, dan

teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian, sejarah desa, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran yang telah dibahas di Bab IV terkait Peran Suami Istri dalam Membangun Keluarga Harmonis pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan Di Desa Talag Pauh

